BAB 1 *PENDAHULUAN*

1. 1. Latar Belakang Masalah

Pada masa kini dengan adanya globalisasi, banyak sekali kebudayaan yang masuk ke Indonesia, sehingga tidak dipungkiri lagi muncul banyak sekali kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat. Kelompok-kelompok tersebut muncul dikarenakan adanya persamaan tujuan atau senasib dari masing-masing individu maka muncullah kelompok-kelompok sosial di dalam masyarakat. Kelompok-kelompok sosial yang dibentuk oleh kelompok anak muda yang pada mulanya hanya dari beberapa orang saja kemudian mulai berkembang menjadi suatu komunitas karena mereka merasa mempunyai satu tujuan dan ideologi yang sama.

Kelompok “Punk” yang terlintas dalam benak masyarakat adalah kelompok orang dengan dandanan ‘liar’ dan rambut dicat dengan potongan ke atas dengan anting-anting. Mereka biasa berkumpul di beberapa titik keramaian pusat kota dan memiliki gaya dengan ciri khas sendiri. “Punk” hanya aliran tetapi jiwa dan kepribadian pengikutnya, akan kembali lagi ke masing-masing individu. Motto dari anak-anak “Punk” itu tersebut, Equality (persamaan hak) itulah yang membuat banyak remaja tertarik bergabung didalamnya. “Punk” sendiri lahir karena adanya persamaan terhadap jenis aliran musik “Punk” dan adanya gejala perasaan yang tidak puas dalam diri masing-masing sehingga mereka mengubah gaya hidup mereka dengan gaya hidup “Punk”.

Dalam ”Philosophy of Punk”, Craig O’Hara (1999) menyebutkan tiga pengertian Punk. Punk sebagai trend remaja dalam fashion dan musik. Punk sebagai pemula yang punya keberanian memberontak, memperjuangkan kebebasan dan melakukan perubahan. Punk sebagai bentuk perlawanan yang “hebat”, karena menciptakan musik, gaya hidup, komunitas dan kebudayaan sendiri.

Namun saat ini komunitas punk tidak selalu selalu berlaku negatif, hal-hal positif mulai mereka lakukan untuk mendobrak apa yang mereka suka. Kini mereka melakukan itu melalui pembentukan band-*band independent*. Dengan tujuan mengaspirasikan perasaan mereka.

Saat ini *band independent* merupakan satu hal yang fenomena dikalangan anak muda di kota Bandung dan kota besar lainnya. Dapat dikatakan memiliki *band independent* atau yang dikenal dengan sebutan *band independent* adalah keharusan bagi anak muda.

Band independent itu sendiri memiliki banyak arti yang sangat bervariasi. Seperti yang diungkapkan Alunx(diakses 24-12-09), "Sesuai asal katanya *independent* yang berarti merdeka, berdiri sendiri, berjiwa bebas, dan tidak bergantung, sehingga jika diambil pengertian secara bebas, bisa ditafsirkan dua pengertian mengenai *band independent* yang kini tumbuh subur di Tanah Air. Pengertian pertama yang bisa diberikan pada *band independent* adalah karya-karya mereka berada di luar *mainstreem* atau berbeda dengan corak lagu yang sedang laris di pasaran.

Band independent bebas melahirkan karya yang sangat berbeda dari yang ada di pasar, atau dalam kata lain tidak komersial dan umumnya memiliki pangsa pasar tersendiri terhadap jenis lagu yang mereka sodorkan. Pengertian kedua dari *band independent* adalah band itu merekam dan memasarkan sendiri lagu-lagu mereka. Biasanya band-band ini memiliki lagu-lagu yang bisa diterima pasar, namun dalam penggarapan album, mereka tidak melibatkan *major label* atau perusahaan rekaman yang telah memiliki nama".

Namun seorang pemain *band independent* memiliki pandangan berbeda seperti yang diungkapkan oleh Bennedicta vokalis Airport Radio(diakses 24-

12-09), "*band independent* adalah grup band yang memiliki karakter musik yang unik, inovatif dan memiliki identias tersendiri."

Maka dapat didefinisikan bahwa *band independent* adalah sebuah group band yang terbentuk dan belum memiliki ikatan kontrak dengan suatu label rekaman. Istilah *band independent* terjadi karena grup-grup musik itu membuat dan meciptakan karya musik yang tidak mencakup satu macam hal saja. Biasanya *band independent* terbentuk hanya untuk mendapatkan kebebasan dalam menyalurkan bakat-bakat para personel band dalam mengapresiasikan karya dalam bentuk lagu.

Makin bertambahnya jumlah band-*band independent* yang ada di Indonesia dengan warna musik yang beraneka ragam tersebut, menghantarkan mereka untuk siap bersaing ketat di pasar musik Nasional. Dengan adanya persaingan tersebut, kekuatan sebuah promosi tentulah lebih diutamakan agar band-band tersebut bisa dilkenal seperti apa dan bagaimana musik yang ditawarkan kepada masyarakat luas.

Dengan contoh *band independent* Rocket Rockers, *band independent* yang berasal dari kota Bandung ini sudah tidak asing lagi di telinga pecinta musik Indonesia. Band yang beraliran melodic punk ini memiliki ciri khas visual pada penampilan panggung mereka yang sesuai dengan promosi yang telah mereka lakukan. Mereka menggunakan distro(*distribution store*) sebagai media untuk promosi mereka. Karna mereka adalah sekumpulan komunitas, mereka ingin merangkul massa melalui komunitas-komunitas seperti mereka terlebih dahulu. Mereka memberikan nilai tambah pada sampul albumnya.



Gambar 1.1 Cover CD Rocket Rockers

Dengan membiarkan space kosong di bagian covernya dengan memperlihatkan foto seorang pria yang sedang meloncat menggunakan dress style anak melodic punk. Album *Better Season* tampak memperlihatkan kekuatan mereka di dunia *band independent* yang lebih memperlihatkan kebebasan. Tak lupa pula Rocket Rockers dengan menggabungkan hal yang ada di album mereka, mereka padukan pada pembuatan video clip pertama mereka.

Sekarang ini kumpulan atau komunitas *band independent* sangat bayak terdapat di kota-kota besar. Contoh saja komunitas *band independent* di kota Bandung. Saat ini kota Bandung adalah produsen *band independent* terbesar di Indonesia. Terlihat dari banyaknya *band-band independent* yang bermuculan yang berasal dari kota Bandung. Genre musik yang dijadikan acuan band-*band independent* di Bandung tidak hanya dua atau tiga macam saja. Memang mayoritas *band independent* dari Bandung ber*genre metal* dan *underground*. Namun ada pula genre musik lainnya, seperti pop, rap, emo, melodic dan pop. Mungkin untuik saat ini genre musik yang banyak disukai di kota Bandung adalah jenis musik *melodic*. Untuk genre ini memiliki

banyak macam jenisnya. Ada satu jenis genre musik *melodic* yang mulai banyak disukai kaum pemuda di kota Bandung, yaitu *melodic punk*.

Melodic punk adalah jenis genre musik campuran dari dua jenis genre yang berbeda. *Melodic* adalah jenis genre yang musiknya menyajikan skill dalam memainkan variasi nada gitarnya yang diberi porsi lebih banyak. *Punk* itu sendiri adalah jenis genre musik yang memiliki aliran musik cadas atau sedikit keras dalam membawakan lagunya, namun dalam bentuk santai dan memiliki *beat* yang cepat. Sehingga *melodic punk* itu adalah jenis *genre* musik yang keras namun dipadukan dengan nada gitar dengan tempo cepat.

Di Bandung terdapat banyak sekali cntoh *band independent* ber-*genre melodic punk*. Sedikit contoh *band independent* yang ber-*genre melodic punk* yang bisa cukup disebut sukses yaitu Rosemarry dan Rocket Rockers. Mungkin sekarang ini Rocket Rockers bukan termasuk *band independent* lagi karena telah terikat *label* besar, namun Rocket Rockers adalah salah satu contoh *band independent* yang sukses diikat label besar. Untuk Rosemarry mungkin telah beralih *genre* menjadi *genre skate punk*, yang biasanya disukai anak-anak *skater*. Peralihan genre musik ini terjadi karena band ingin menyesuaikan dengan trend yang mulai muncul.

Satu contoh *band independent* lain adalah Mess Miscellaneous. *Band independent* yang berdiri pada tahun 2006 tepatnya tanggal 31 Oktober tepat pada hari Hallowen ini dimanajeri oleh Buthonk. Band yang terdiri dari Okhoy sebagai gitar/vokal, Adam sebagai bass/*backing vocal* dan Reza sebagai drummer ini telah mengalami dua kali *phase* pergantian personel. Untuk phase pertama band ini terbentuk terdiri dari Okhoy sebagai gitar/vokal, Dhimas pada bass/vocal dan Rizal sebagai drummer. Mereka membentuk band ini bertujuan untuk pencarian jati diri mereka, karena ketika terbentuknya band ini semua personel band sedang berada pada

umur yang matang bagi pemuda. Untuk phase pertama band ini bertahan hanya satu tahun dari 2006-2007. Dua nama terakhir digantikan oleh Adam dan Reza, dan formasi ini bertahan hingga sekarang.

Sebagai sebuah kiblat band, Mess Miscellaneous memilih MXPX, Rufio, NOFX dan Weezer sebagai kiblat dari musik mereka. Setelah memainkan beberapa lagu dari band-band tersebut, Mess Miscellaneous mengeluarkan sebuah *single* lagu pertama mereka yaitu Summer. Setelah 1,5 tahun tidak mengeluarkan *single* baru tepatnya pada tahun 2008 Mess Miscellaneous mengeluarkan empat lagu sekaligus. Empat lagu tersebut adalah Comeback, Thomas, Cahaya Biru dan lagu Summer yang di-*recycle*.

Setelah Mess Miscellaneous mengeluarkan empat buah *single* baru, Mess Miscellaneous memutuskan untuk membuat mini album yang dirilis pada pertengahan tahun 2008. Judul mini album itu adalah "Mini Album Mess Miscellaneous Summer Thomas Comeback". Setelah mengeluarkan mini album, Mess Miscellaneous mengisi album kompilasi "*Foxing Fault*" yang dilakukan di Gunung Batu, Cimahi. Satu tahun kemudian tepatnya pada Ramadhan tahun 2009 Mess Miscellaneous mengisi lagi album kompilasi "M*ake Better Life With Accoustic*". Pada saat ini Mess Miscellaneous telah mengeluarkan single-single baru sehingga mereka berniat untuk menghasilkan sebuah album.

1. 2. Identifikasi Masalah

Untuk menjaga permasalahan agar tidak menjadi luas, didapatkan identifikasi permasalahan dari latar belakang di atas, yaitu :

- Logo yang memiliki bentuk yang sama dengan logo *production house*, Warner Bross. Co. Sehingga Mess Miscellaneous tidak punya suatu ciri khas dan karakter mereka.
- Kurangnya simpatik masyarakat bebas akan music yang beraliran Punk khususnya Melodic Punk.
- Kestabilan musik yang mereka ciptakan sehingga penggemar tidak jenuh dengan lagu-lagu yang telah dibuat oleh Mess Miscellaneous.
- Promosi yang dilakukan oleh band Mess Miscellaneous kurang tepat dan belum mengenai target market.
- Promosi yang dilakukan oleh Mess Miscellaneous selama ini dilakukan hanya pada saat *pre-show* atau *on-show.*
- Posisi mereka di blantika music kurang dikenal.

1. 3. Fokus Permasalahan

Dengan mendalami beberapa permasalahan yang teridentifikasi dari seluruh permasalahan di atas, dengan mengambil beberapa masalah yang kiranya memang menjadi permasalahan yang tepat pada setiap *band independent* selama ini.

Dengan penarikan permasalahan diatas, dengan tujuan mengungkap hal-hal yang dibutuhkan band Mess Miscellaneous untuk bersaing dalam komunitas *band independent* di kota Bandung. Dengan fokus utama pada permasalahan "Promosi *Band independent* Mess Miscellaneous".

1. 4. Tujuan Perancangan

Dengan seluruh permasalahan di atas adalah untuk mengetahui bagaimana strategi atau cara tepat mempromosikan suatu *band independent* sehingga

dapat bersaing dan tidak mengalami gagal pamor seperti selama ini yang dialami oleh *band-band independent*. Dan memiliki tujuan sebagai berikut :

- Memberikan dan mengarahkan promosi yang baik untuk kemajuan band Mess Miscellaneous.
- Membuat sebuah *brand* yang menjadi khas band Mess Miscellaneous.
- Memperkenalkan band Mess Miscellaneous ke masyarakat luas.

1. 5. Kata Kunci

Punk merupakan sebuah komunitas yang dianggap masyarakat luas merupakan hal negatif. Tak jarang masyarakat mencela bahwa punk adalah kotor. Namun semua itu mulai terkikis karena hal-hal positif yang mulai dirasakan dan telah dilakukan oleh masyarakat terhadap komunitas punk. Melalui *band independent* mereka menyadarkan bahwa komunitas seperti mereka melakukan hal yang positif. Mereka menyuarakan apa yang mereka rasakan akan jalannya kehidupan mereka. Mereka mulai memberontak melalui music mereka. Seperti apa yang dilakukan oleh *band independent* Mess Miscellaneous. Band asal Bandung ini membuat lagu yang memliki syair bernadakan semangat. Namun *band independent* haruslah melakukan promosi atas apa yang telah mereka lakukan seperti membuat album musik. Sebuah album membutuhkan desain yang tepat dan harus menghasilkan karakter yang sesuai dengan musik dari band tersebut. Sehingga promosi yang akan dilakukan tidak akan melenceng dari tujuannya.

Keyword : brand, logo, promosi, *band independent* dan Mess Miscellaneous.